

ANALISIS DEIKSIS DALAM NOVEL BERJALAN DALAM KABUT KARYA KAREN KINGSBURY

Megasari Ndruru
SMP Negeri 1 Lahewa
(megasarindruru20@gmail.com)

Abstract

Deixis is one of the objects of pragmatic studies which examines demonstrative words in conversation and of course in a literary work, especially novels, there are also several deixis, including person, demonstrative, place, time and discourse deixis. This research aims to describe deixis in the novel Walking in the Mist by Karen Kingsbury. The type of research is qualitative research with a content/document analysis approach. The data collected by researchers came from the novel "Walking in the Mist" by Karen Kingsbury, in the form of text data taken after reading the novel repeatedly. The results of this research found the use of "pointer" deixis in several paragraph quotations, such as examples of persona deixis which refer to people or replace someone (I, you, you, you, us, us, they, he, she, my, and his). Use of demonstrative deixis (this and that). Use of place deixis (here, there, and there). Use of time deixis (now, tomorrow, next week, today, this week, yesterday, yesterday afternoon, next year, last fall, and tonight. And then the use of discourse deixis. The suggestion from researchers is that this research should be (1) Become a reference and as a reference for further research. (2) For readers, it should increase insight and knowledge about pragmatics, especially deixis (denotation). (3) Research on pragmatics needs to be carried out both in the pragmatics of a language and pragmatics in literary works in general, in particular deixis. This is because deixis never escapes in our life when communicating.

Keywords: *Pragmatics; Deixis; Literature Work; Novel*

Abstrak

Deiksis merupakan salah satu objek dari kajian pragmatik yang menelaah tentang kata penunjuk dalam percakapan dan tentunya dalam sebuah karya sastra terutama novel juga terdapat beberapa deiksis, baik deiksis persona, penunjuk, tempat, waktu, dan wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deiksis dalam novel *Berjalan dalam Kabut* Karya Karen Kingsbury. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi/dokumen. Data yang dikumpulkan peneliti berasal dari sebuah novel "*Berjalan dalam Kabut*" Karya Karen Kingsbury, berupa teks data yang diambil setelah membaca berulang-ulang novel. Hasil penelitian ini ditemukan penggunaan deiksis "penunjuk" dalam beberapa kutipan paragraf, seperti contoh deiksis persona yang merujuk pada orang atau menggantikan seseorang (aku, kamu, kau, anda, kami, kita, mereka, dia, ia, ku, dan nya). Penggunaan deiksis penunjuk (ini dan itu). Penggunaan deiksis tempat (di sini,

di situ, dan di sana). Penggunaan deiksis waktu (sekarang, besok, minggu depan, hari ini, minggu ini, dulu, tadi, kemarin sore, tahun depan, musim gugur lalu, dan malam ini. Dan selanjutnya penggunaan deiksis wacana. Saran dari peneliti adalah hendaknya penelitian ini (1) Menjadi acuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. (2) Bagi pembaca, hendaknya menambah wawasan dan pengetahuan tentang pragmatik khususnya deiksis (penunjukkan). (3) Penelitian tentang pragmatik perlu dilakukan baik dalam pragmatik suatu bahasa maupun pragmatik dalam karya sastra pada umumnya khususnya deiksis. Hal ini disebabkan deiksis tidak pernah lepas dalam kehidupan kita dalam berkomunikasi.

Kata kunci: *Pragmatik; deiksis; karya sastra; novel*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi antar sesama. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Bahasa tidak hanya digunakan oleh satu orang saja, namun bahasa sekelompok masyarakat bahasa untuk bekerjasama, berinteraksi, serta mengenali diri. Bahasa dapat diekspresikan secara lisan maupun secara tulisan. Manusia menggunakan bahasa agar pesan atau informasi yang disampaikan penutur bisa dimengerti oleh lawan tuturnya.

Bahasa memainkan peran dalam komunikasi dalam konteks yang berbeda. Konteks esensial adalah konteks bahasa tulis dan lisan. Dalam hal ini, linguistik, konteks, dan peristiwa linguistik dipelajari dalam ilmu yang disebut pragmatik. Pendekatan pragmatis membantu untuk memahami strategi pemahaman kontekstual yang biasanya berada di luar konteks pembicara atau lawan bicara.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam

situasi tertentu. Pragmatik merupakan ilmu kebahasaan yang memiliki keterikatan erat dengan konteks. Selain itu, pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun yang juga muncul secara ilmiah dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut (Cruse 2000: 16).

Kajian pragmatik membahas beberapa aspek, yaitu: Deixis, teori implikatur, asumsi dan bahasa atau tindak tutur. Dari berbagai aspek yang dibahas, penulis hanya mengkaji penggunaan Deiksis. Penggunaan deiksis yang jelas dapat mengakibatkan pembaca memahami pemikiran yang disampaikan oleh penulis, sedangkan penggunaan deiksis yang tidak jelas mengakibatkan pembaca tidak menanggapi pemikiran yang disampaikan oleh penulis. Penggunaan deiksis sangat penting dalam

pernyataan, agar maksud pembicara dipahami oleh lawan bicara.

Studi deiksis harus dilakukan karena bahasa dapat dipahami tidak hanya dari luar, tetapi juga dengan memahami berbagai bentuk dan fungsi deiksis yang terkait dengan konteks (siapa yang dibicarakan, apa yang dikatakan, kepada siapa pidato itu ditujukan). Penelitian Deiksis dilakukan untuk mempelajari fungsi kata personal, fungsi demonstratif pronoun, fungsi tense, dan banyak fitur gramatikal dan leksikal lainnya yang menghubungkan ruang dan waktu bahasa dengan jalinan ujaran (Purwo, 1984: 25).

Deiksis juga tidak terlepas dalam sebuah karya sastra, baik berupa film, puisi, drama, dan berbagai karya sastra yang lain. Di dalamnya terdapat situasi-situasi berbicara, situasi komunikasi yang memungkinkan tergolong dalam beberapa jenis deiksis yang telah disebutkan sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan dan mengklarifikasikan deiksis dalam novel *Berjalan dalam Kabut* karya Karen Kingsbury. Deiksis yang terdapat pada ruang lingkup tersebut akan dianalisis oleh peneliti, sehingga lebih mampu memahami penutur mengenai deiksis dan jenis-jenisnya, juga untuk menambah wawasan bagi semuanya.

Karya sastra merupakan hasil pemikiran tentang kehidupan manusia yang perwujudannya dalam fiksi serta keberadaannya merupakan pengalaman manusia. Suatu karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dibaca, dipahami

dan dinikmati. Melalui karyanya, pengarang ingin mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan, penderitaan, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu, segala sesuatu yang dialami manusia di dunia ini.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan adanya kajian pragmatik terutama deiksis yang terdapat dalam novel tersebut yang berjudul "*berjalan dalam kabut*". Salah satunya deiksis persona dalam dialog sebagai berikut:

"Aku kena radang tenggorokan. Demam 39 derajat. Aku kacau".

"kau sudah ke dokter?"

"Kami baru saja pulang"

"Baiklah. Beristirahatlah dan jaga dirimu baik-baik. Aku akan menelponmu hari minggu".

Tuturan yang dicetak miring merupakan contoh dari deiksis persona.

Peneliti tertarik untuk meneliti Deiksis secara umum karena khususnya mahasiswa, menurut peneliti komunitas masih belum memahami cara mempelajari deiksis. Hal ini disebabkan oleh sikap masyarakat Indonesia (masyarakat Indonesia) yang terkadang beranggapan bahwa belajar bahasa Indonesia itu mudah. Mereka merasa belajar bahasa Indonesia tidak perlu lagi karena bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa sehari-hari mereka, meskipun banyak yang harus dipelajari dalam bahasa Indonesia, khususnya deiksis. Banyak orang khususnya pelajar yang senang membaca novel, namun ketika

membaca novel terkadang mereka hanya menikmati unsur estetika saja tanpa memperhatikan aspek kebahasaan dari novel tersebut seperti kata sambung, tata bahasa dan kiasan.

Peneliti memilih Novel *Berjalan dalam Kabut* karya Karen Kingsbury karena tertarik dengan kisah hidupnya dan kisah hidup seorang anak yang menderita cedera otak pada usia tiga tahun karena penyakit Addison yang tidak terdiagnosis, dan dalam novel tersebut juga terdapat deiksis atau kata penunjuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan deiksis persona, deiksis penunjuk, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana dalam novel *Berjalan dalam Kabut* Karya Karen Kingsbury.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Deiksis dalam Novel *Berjalan dalam Kabut* Karya Karen Kingsbury**".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis isi/dokumen. Pendekatan kualitatif berarti memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan bantuan deskripsi dalam bentuk lisan dan verbal, terutama konteks alami dan menggunakan metode alami yang berbeda. Tempat dalam penelitian ini tidak ditentukan oleh peneliti, sebab penelitian ini merupakan penelitian kualitatif non-interaktif (dokumentasi).

Sumber data penelitian ini, yaitu tulisan atau kalimat dalam novel *Berjalan dalam Kabut* Karya Karen Kingsbury. Untuk mendapatkan hasil penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis.

Teknik analisis data dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, yaitu (1) tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data, dan (3) tahap verifikasi data. Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dari beberapa sumber guna untuk menemukan kepastian data kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai dapat menemukan data yang dicari atau data valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diperoleh dengan cara membaca Novel *Berjalan dalam Kabut* Karya Karen Kingsbury secara berulang-ulang. Setelah itu, berdasarkan apa yang dipahami, peneliti melakukan analisis deiksis. Setelah itu, menandai kutipan yang terdapat deiksis dalam Novel *Berjalan dalam Kabut* Karya Karen Kingsbury yang berupa tuturan. Selanjutnya, mengelompokkan dan mencatat data-data yang berhubungan pada deiksis dalam panduan analisis, kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian,

sesuai dengan data terkumpul maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan tujuan untuk menemukan data yang valid

Dalam bagian ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya, yang dikemukakan sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian. Dari hasil yang diperoleh dengan membaca Novel *Berjalan dalam Kabut* Karya Karen Kingsbury ditemukan bahwa di dalam Novel *Berjalan dalam Kabut* Karya Karen Kingsbury terdapat deiksis yaitu deiksis persona terdiri atas 71 data; deiksis penunjuk 9 data; deiksis tempat 26 data; deiksis waktu 32 data; deiksis wacana 11 data. Berikut ini beberapa uraian penggambaran deiksis yang ditemukan oleh peneliti dalam Novel *Berjalan dalam Kabut* Karya Karen Kingsbury dapat dilihat sebagai berikut.

1. Deiksis persona

Data 1 : "Jangan bilang kau sudah sampai!" (hal 11)

Pada kutipan di atas, kata "*kau*" merupakan deiksis persona orang kedua yang referennya mengacu pada Tim.

Data 2 : "Aku kena radang tenggorokan. Demam 39 derajat. Aku Kacau." (hal 11)

Pada kutipan di atas, kata "*aku*" merupakan deiksis persona orang pertama merujuk pada Tim.

Data 3 : "Baiklah. Beristirahatlah dan jaga dirimu baik-baik. Aku akan

menelponmu hari minggu." (hal 11)

Pada kutipan di atas kata "*mu*" merupakan deiksis persona kedua merujuk pada Tim.

Data 4 : "Bagaimana perkembanganmu, sobat?" (hal 13)

Pada kutipan di atas kata "*mu*" merupakan deiksis persona kedua merujuk pada Ricky.

Data 5: "Kita harus menonton beberapa sesi latihan musim panas." (hal 15)

Pada kutipan di atas kata "*kita*" merupakan deiksis persona orang pertama merujuk pada Bailey dan keluarganya.

Data 6 : "Apa ia ikut kamp musim panas CKT?" (hal 15)

Pada kutipan di atas kata "*ia*" merujuk pada Connor yang merupakan deiksis persona orang ketiga.

Data 7 : "Aku bangga padanya. Menekuni hal baru tidaklah Mudah." (hal 15)

Pada kutipan di atas kata "*nya*" termasuk deiksis ketiga yang merujuk pada Connor.

Data 8 : "Aku tidak tahu itu ular *Copperhead*." (hal 17)

Pada kutipan di atas terdapat kata "*aku*" merupakan deiksis persona orang pertama merujuk pada Connor.

Data 9 : "Aku senang kau datang." (hal 22)

Pada kutipan di atas terdapat kata "*kau*" merupakan deiksis persona

- orang kedua yang referennya mengacu pada Bailey.
- Data 10 : “Aku tidak yakin kayu sebanyak itu akan berguna bagi kita.” (hal 24)
- Pada kutipan di atas kata “*kita*” merupakan deiksis persona orang pertama merujuk pada teman-teman, Cody, dan Bailey.
- Data 11 : “Bisakah kau merapikan dasi kupu-kupuku?” (hal 28)
- Pada kutipan di atas terdapat kata “*ku*” merupakan deiksis persona orang pertama merujuk pada Chase.
- Data 12 : “Ia di lobi bersama Kendall.” (hal 29)
- Pada kutipan di atas kata “*ia*” merupakan deiksis persona ketiga merujuk pada Ben Adams.
- Data 13 : “Kereta kita sudah menunggu.” (hal 32)
- Pada kutipan di atas kata “*kita*” merupakan deiksis persona orang pertama merujuk pada Ben dan teman-temannya.
- Data 14 : “Kau seharusnya makan malam bersama Ibumu.” (hal 42)
- Pada kutipan di atas kata “*mu*” merupakan deiksis persona kedua merujuk pada Cody.
- Data 15 : “Aku harus menyiapkan tempat tidurku.” (hal 42)
- Pada kutipan di atas terdapat kata “*ku*” yang merupakan deiksis persona orang pertama merujuk pada Cody.
- Data 16 : “Ini bukan salahmu.” (hal 42)
- Pada kutipan di atas kata “*mu*” merupakan deiksis persona kedua merujuk pada Bailey.
- Data 17 : “Aku mengkhawatirkannya.” (hal 45)
- Pada kutipan di atas kata “*nya*” termasuk deiksis ketiga yang merujuk pada ibu Cody.
- Data 18 : “Omong-omong ada apa dengan Tim? Ku pikir ia akan datang.” (hal 46)
- Pada kutipan di atas kata “*ia*” mengacu pada Tim yang merupakan deiksis persona ketiga.
- Data 19 : “Kalian masih serius kan?” (hal 46)
- Pada kutipan di atas kata “*kalian*” mengacu pada Bailey dan Tim yang merupakan deiksis persona kedua.
- Data 20 : “Kupikir kita tidak akan pernah lagi memiliki hari seperti ini sepanjang hidup kita.” (hal 51)
- Pada kutipan di atas kata “*kita*” merujuk pada Cody dan Bailey yang merupakan deiksis persona pertama.
- Data 21 : “Semua orang menyukai filemnya!” (hal 79)
- Pada kutipan di atas kata “*kami*” merujuk pada Ibu dan keluarga Andi yang merupakan deiksis persona orang pertama.
- Data 22 : “Bu..aku tidak enak badan.” (hal 79)
- Pada kutipan di atas kata “*aku*” mengacu kepada Andi yang

- merupakan deiksis persona orang pertama.
- Data 23 : “Apa yang kau inginkan dariku.” (hal 87)
Pada kutipan di atas kata “*ku*” mengacu kepada Keith yang merupakan deiksis persona orang pertama.
- Data 24 : “Senang bertemu dengan anda.” (hal 89)
Pada kutipan di atas kata “*anda*” merujuk pada Ruse yang merupakan deiksis persona kedua.
- Data 25 : “Dimana aku harus tanda tangan?” (hal 92)
Pada kutipan di atas kata “*aku*” merujuk pada Brandon yang merupakan deiksis persona orang pertama.
- Data 26 : “Sepertinya ibu memungutnya di bar.” (hal 105)
Pada kutipan di atas kata “*nya*” mengacu kepada Benny yang merupakan deiksis persona orang ketiga.
- Data 27 : “Jangan menghakimi seseorang dari penampilannya, Cody. Kau orang Kristen.” (hal 105)
Pada kutipan di atas kata “*nya*” mengacu kepada Benny yang merupakan deiksis persona orang ketiga, dan kata “*kau*” mengacu pada Cody yang merupakan deiksis persona kedua.
- Data 28 : “Begitu pula laki-laki lain. Itu tidak berarti aku harus
- berpacaran dengan mereka.” (hal 114)
Pada kutipan di atas kata “*mereka*” mengacu kepada laki-laki yang dibicarakan sebelumnya yang merupakan deiksis persona orang ketiga.
- Data 29 : “aku juga membutuhkan kalian.” (hal 132)
Pada kutipan di atas kata “*kalian*” mengacu pada Bailey dan keluarganya yang merupakan deiksis persona orang kedua.
- Data 30 : “Kalian berdua anak yang terbaik.” (hal 136)
Pada kutipan di atas kata “*kalian*” mengacu pada Molly dan Macy yang merupakan deiksis persona orang kedua.
- Data 31 : “Rasanya seperti hidup baru saja dimulai bagi kita.” (hal 140)
Pada kutipan di atas kata “*kita*” mengacu pada Kelly dan Chase yang merupakan deiksis persona orang kedua.
- Data 32 : “Ayah tinggal di rumah satu hari lebih lama! Bagus, ayah. Kita bisa main petak umpet kan?”
Pada kutipan di atas kata “*kita*” mengacu pada Molly, Macy dan Chase yang merupakan deiksis persona orang pertama.
- Data 33 : “Jadi, ayah bisa tinggal di rumah dan bermain bersama kami?” (hal 142)
Pada kutipan di atas kata “*kami*” mengacu pada Macy dan Molly

yang merupakan deiksis persona orang pertama.

Data 34 : "Membicarakan audisi kami di New York." (hal 197)

Pada kutipan di atas kata "*kami*" mengacu pada Tim dan Bailey yang merupakan deiksis persona orang pertama.

Data 35 : "Ya. Kau sedang bekerja dengan pasien pertama?" (hal 223)

Pada kutipan di atas kata "*kau*" mengacu pada Ashley yang merupakan deiksis persona orang kedua.

Data 36 : "Ia marah kepadaku. (hal 281)

Pada kutipan di atas kata "*ia*" mengacu pada Cody yang merupakan deiksis persona orang ketiga.

Data 37 : "Aku....maaf. kalian sedang bersenang-senang." (hal 331)

Pada kutipan di atas kata "*kalian*" mengacu pada Lucia Kunzmann dan keluarganya yang merupakan deiksis persona orang kedua.

Data 38 : "Kau orang Kristen, ya?" (hal 332)

Pada kutipan di atas kata "*kau*" mengacu pada Lusie yang merupakan deiksis persona orang kedua.

Data 39 : "Jadi, kau mau?" (hal 333)

Pada kutipan di atas kata "*kau*" mengacu pada Andi yang merupakan deiksis persona orang kedua.

Data 40 : "Ia bukan orang Kristen kan?" (hal 364)

Pada kutipan di atas kata "*ia*" mengacu pada Brandon yang merupakan deiksis persona orang ketiga.

Data 41 : "Kami akan mencobanya." (hal 388)

Pada kutipan di atas kata "*kami*" mengacu pada Lisa dan Keith yang merupakan deiksis persona orang pertama.

Data 42 : "Bacalah. Aku akan berdoa." (hal 403)

Pada kutipan di atas kata "*aku*" mengacu pada Clarence yang merupakan deiksis persona orang pertama.

2. Deiksis Penunjuk

Data 1 : "Aku tidak sengaja, Bu. Itu terjadi begitu saja." (hal 16)

Pada kutipan di atas kata "*itu*" merujuk pada sesuatu peristiwa yang terjadi yaitu Bj menggilas ular *Copperhead*.

Data 2 : "Aku tidak yakin tentang laki-laki itu. Aku sebenarnya berharap ibu bertemu seseorang di gereja, tetapi ia bertemu laki-laki *ini* di klub kesehatan." (hal 45)

Pada kutipan di atas kata "*itu*" merujuk pada seseorang yang disebutkan sebelumnya dan sekaligus Pada kutipan di atas kata "*ini*" merujuk pada orang yang disebutkan sebelumnya.

Data 3 : "Ayahku juga tidak tahan dengan kota Itu." (hal 47)

Pada kutipan di atas kata "*itu*" merujuk pada tempat yang disebutkan sebelumnya yaitu New York.

Data 4 : "Annie hebat. Aku harus memberikan penampilan terbaikku untuk mengimbangi anak itu." (hal 91)

Pada kutipan di atas kata "*itu*" merujuk pada seseorang yang dibicarakan sebelumnya yaitu Annie.

Data 5 : "Aku menemukan *itu*." (hal 304)

Pada kutipan di atas kata "*itu*" merujuk pada sesuatu yang disebutkan sebelumnya yaitu obat narkoba.

Data 6 : "Kami menemukan ini di tempat sampahmu." (hal 411)

Pada kutipan di atas kata *ini* merujuk pada sesuatu yaitu selembar kertas.

3. Deiksis Tempat

Data 1 : "Itulah sebabnya aku berada di sini. Aku tidak suka berkemah di tengah hujan." (hal 24)

Pada kutipan di atas kata "*di sini*" mengacu kepada tempat pembicara berada yaitu kamp.

Data 2 : "Entahlah. Terakhir kali aku ke sana, kota itu tidak semenarik dulu." (hal 47)

Pada kutipan di atas kata "*ke sana*" mengacu kepada tempat pembicara berada yaitu New York dan sekaligus kata "*dulu*" merujuk pada waktu yang sudah berlalu.

Data 3 : "Jika tinggal di sana, kurasa aku akan pergi ke gereja itu." (hal 48)

Pada kutipan di atas kata "*di sana*" mengacu kepada tempat yang dibicarakan yaitu New York, dan sekaligus kata "*itu*" merujuk pada tempat yang dibicarakan yaitu gereja Manhattan.

Data 4 : "Ia seharusnya berada di sini." (hal 88)

Pada kutipan di atas kata "*di sini*" mengacu kepada tempat pembicara berada yaitu di gedung milik Delta Talent Agency, Century City

Data 5 : "Sudah berapa lama kau di sini?" (hal 104)

Pada kutipan di atas kata "*di sini*" mengacu kepada tempat pembicara berada yaitu rumah ibu Cody.

Data 6 : "Cody! Anak-anak bilang kau di sini!" (hal 126)

Pada kutipan di atas kata "*di sini*" merujuk pada tempat yaitu rumah Jim.

Data 7 : "Aku senang kau di sini. Rasanya seperti... entahlah." (hal 127)

Pada kutipan di atas kata "*di sini*" merujuk pada tempat yaitu rumah Bailey.

Data 8 : "Kita pindah ke sana!" (hal 163)

Pada kutipan di atas kata "*ke sana*" merujuk pada tempat yaitu Los Angeles.

Data 9 : "Istirahat lima menit. Minumlah dan kembali ke sini." (232)

Pada kutipan di atas kata "*ke sini*" merujuk pada tempat yaitu di lapangan *football*.

Data 10 : "Iya, tetapi tiga orang temanku dari teater menghabiskan musim panas di kota. Mereka sudah punya apartemen di sana, dan mereka bilang aku bisa tinggal bersama mereka." (hal 257)

Pada kutipan di atas kata "*di sana*" merujuk pada tempat yaitu Indianapolis.

Data 11 : "Iya, maaf. Dalam perjalanan ke sini kupikir aku seharusnya memberitahumu." (hal 284)

Pada kutipan di atas kata "*ke sini*" merujuk pada tempat yaitu *Clear Creek High School*.

Data 12 : "Namun beberapa di antara gadis-gadis itu seksi, ayo mereka membagikan barang bagus di sana." (hal 342)

Pada kutipan di atas kata "*di sana*" merujuk pada tempat yaitu ruang privat.

Data 13: "Ada ladang misi di sini jika ditangani dengan benar." (hal 409)

Pada kutipan di atas kata "*di sini*" merujuk pada tempat yaitu klinik.

Data 14 : "Bukankah Tuhan begitu baik? Ia membawaku ke sana, Yah." (hal 412)

Pada kutipan di atas kata "*ke sana*" merujuk pada tempat yaitu agen adopsi.

Data 15 : "Ingat saat kau pergi ke sana bersama kami?" (hal 424)

Pada kutipan di atas kata "*ke sana*" merujuk pada tempat yaitu danau Monroe.

Data 16 : "Temui kami di sana saat kau sudah selesai berurusan dengan polisi." (hal 305)

Pada kutipan di atas, kata "*di sana*" merujuk pada tempat yaitu Bloomington Community Hospital.

Data 17: "Rumah kami hanya beberapa blok dari sini." (hal 332)

Pada kutipan di atas, kata "*dari sini*" merujuk pada tempat yaitu restoran.

4. Deiksis Waktu

Data 1 : "Aku tidak percaya betapa tinggi Connor Sekarang." (hal 15)

Pada kutipan di atas kata "*sekarang*" merupakan deiksis waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan pada saat ini.

Data 2 : "Kita ngobrol nanti." (hal 22)

Pada kutipan di atas kata "*nanti*" merujuk pada waktu berikutnya.

Data 3 : "Aku sangat marah musim gugur lalu, ketika kau tidak mau berbicara denganku." (hal 51)

Pada kutipan di atas kata "*musim gugur lalu*" merupakan deiksis waktu yang sudah berlalu.

Data 4 : "Apa yang terjadi tadi salah, di karpet merah." (hal 64)

- Pada kutipan di atas kata "*tadi*" merujuk pada waktu yang sudah berlalu atau terjadi.
- Data 5 : "Baiklah. Kita bicara lagi besok." (hal 79)
Pada kutipan di atas kata "*besok*" merujuk pada waktu berikutnya.
- Data 6 : "Kau sudah tau mengapa ia melewati minggu ini?" (hal 88)
Pada kutipan di atas kata "*minggu ini*" merujuk pada waktu yang akan datang.
- Data 7 : "Chase adalah anggota tim yang sangat penting. Kami ingin bertemu kalian berdua minggu depan untuk menetapkan tanggal produksi, memilih pengarah fotografi, dan menentukan sutradara." (hal 92)
Pada kutipan di atas kata "*minggu depan*" merujuk pada waktu berikutnya.
- Data 8 : "Benny dan aku menghabiskan waktu di danau hari ini." (hal 104)
Pada kutipan di atas kata "*hari ini*" merujuk pada waktu saat ini.
- Data 9 : "Yeah, dan coba tebak berita bagusnya! Aku akan bermain *quarterback* tahun depan untuk tim kelas tujuh." (hal 116)
Pada kutipan di atas kata "*tahun depan*" merujuk pada waktu berikutnya.
- Data 10 : "Kau punya banyak masalah waktu itu." (hal 120)
Pada kutipan di atas kata "*waktu itu*" merujuk pada waktu yang sudah berlalu atau terjadi.
- Data 11 : "Aku terus teringat perkataanmu kepadaku dulu" (hal 121)
Pada kutipan di atas kata "*dulu*" merujuk pada waktu yang sudah berlalu.
- Data 12 : "Aku menikmati malam ini." (hal 131)
Pada kutipan di atas kata "*malam ini*" merupakan deiksis waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan pada saat ini.
- Data 13 : "Aku bertemu denganmu di lokasi syuting musim panas lalu." (hal 219)
Pada kutipan di atas kata "*musim panas lalu*" merupakan deiksis waktu yang sudah berlalu.
- Data 14: "Tim bicara dengannya kemarin sore." (hal 390)
Pada kutipan di atas kata "*kemarin sore*" merupakan deiksis waktu yang sudah berlalu.
- Data 15 : "Kau begitu bahagia hari ini. Aku tidak ingat kau sesenang ini empat juli tahun lalu." (hal 422)
Pada kutipan di atas kata "*hari ini*" merupakan deiksis waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan pada saat ini, dan kata "*tahun lalu*" merujuk pada waktu yang sudah berlalu.
- Data 16: "Katanya ia ingin lebih fokus pada football musim panas ini." (hal 15)
Pada kutipan di atas kata "*musim panas ini*" merujuk pada waktu.

Data 17 : “Aku turut menyayangkan soal Tim. Namun, Tuhan punya alasan agar kau berada di luar sana akhir pekan ini.” (hal 17)
Pada kutipan di atas kata “*akhir pekan ini*” merujuk pada waktu.

mengobrol dengan Connor. Begitu juga dengan yang lain.” (hal 15)

Pada kutipan di atas kata “*mereka*” merujuk pada Connor dan yang lain merupakan deiksis yang disebutkan kemudian.

5. Deiksis Wacana

a. Deiksis wacana anafora

Data 1 : “Ia dikenal dengan nama Annie Sullivan, dan ia senang menyanyi dan menari.” (hal 90) Pada kutipan di atas kata “*ia*” merujuk pada Annie Sullivan yang telah disebutkan sebelumnya.

Data 2 : “Rachel mencitai keluarga dan teman-temannya.” (hal 270)
Pada kutipan di atas kata “*nya*” merujuk pada Rachel yang telah disebutkan sebelumnya.

Data 3 : “Andi, ibumu khawatir kau mungkin hamil. Apakah itu yang kau khawatirkan?” (hal 273)
Pada kutipan di atas kata “*kau*” merujuk pada Andi yang telah disebutkan sebelumnya.

Data 4 : “Jika Cody menyukaiku, ia pasti sudah mengatakannya.” (hal 115)
Pada kutipan di atas kata “*ia*” merujuk pada Cody yang telah disebutkan sebelumnya.

b. Deiksis wacana katafora

Data 1 : “Aku ada retret *Campus Crusade* di Danau Monroe, tetapi aku akan menunggu mereka pulang. Sudah dua hari aku tidak

Data 2 : “Bisakah kau mempercayai ini? Pemutaran perdana film pertama kita akan berlangsung hanya setengah jam lagi?” (hal 28)
Pada kutipan di atas terdapat kata “*ini*” merujuk pada pemutaran perdana film yang merupakan deiksis yang disebutkan kemudian.

Data 3 : “Apakah kau ingat, Andi apa yang kauharapkan dengan mengencani laki-laki ini?” (hal 268)
Pada kutipan di atas terdapat kata “*kau*” merujuk pada Andi yang merupakan deiksis yang disebutkan kemudian..

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam Novel *Berjalan dalam Kabut* Karya Karen Kingsbury, terdapat beberapa deiksis personal yaitu deiksis persona yang merujuk pada orang atau menggantikan seseorang (saya, aku, kamu, kau, anda, ia, dia, kami, kita, mereka, nya, mu dan ku); Deiksis penunjuk yang merujuk

pada penunjukkan sesuatu baik yang dekat dengan penutur maupun yang jauh dari penutur (ini dan itu); Deiksis tempat yang merujuk pada tempat (di sini, ke sini, di sana, dan ke sana); Deiksis waktu yang merujuk pada waktu baik waktu yang diungkapkan saat ini, waktu sebelumnya, atau waktu berikutnya (sekarang, besok, minggu ini, hari ini, tadi, dulu, dan tahun ini); dan Deiksis wacana yang mengacu kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diperankan sebelumnya dan atau yang sedang dikembangkan yang akan terjadi.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Menjadi acuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- Bagi pembaca, hendaknya menambah wawasan dan pengetahuan tentang pragmatik khususnya deiksis (penunjukkan)
- Penelitian tentang pragmatik perlu dilakukan baik dalam pragmatik suatu bahasa maupun pragmatik dalam karya sastra pada umumnya.

E. Daftar Pustaka

Alfin, Jauharoti. 2014. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Amajihono, S. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X IIS-A SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).

Arisman Telaumbanua. (2023). ANALISIS UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN EKSPOSISI YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MAZOT.A2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 44–55.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Duha, A. (2023). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI KARYASURYAMAN AMIPRIONO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.

Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS:*

- Jurnal Pendidikan Biologi, 3(2), 10–18.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 45–55
- Gulo, F. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X IIS-B SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2).
- Halawa, M. (2021). GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL “JALAN PASTI BERUJUNG” KARYA BENYARIS ADONIA PARDOSI. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1), 1–11.
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. Afore : Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 11-25.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/teor>

- i-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 24–35.
- Hia, M. (2023). ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM ALBUM LETTO BEST OF THE BEST Ciptaan NOE LETTO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–12.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Khanati Gulo., D. (2021). FAKTA DAN OPINI PADA TAJUK RENCANA “HARIAN ANALISA” TAHUN 2020. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Kingsbury, Karen. 2011. *Berjalan dalam Kabut*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Laia, E. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13–23.
- Laia, F. (2022). KESALAHAN TATA BAHASA PADA SURAT IZIN DISEKOLAH YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Laia, F. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 24–35.
- Laia, L. S. B. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Laia, M. F. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27–44.
- Manao, M. M. (2021). PERWATAKAN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERITA “SETENGAH PECAH. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Nehe, T. (2021). KONJUNGSI DALAM BAHASA NIAS RAGAM SELATAN DIALEK HILIZIHONÓDI KECAMATAN FANAYAMA. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Pianus Zai., D. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM ALBUMS’NADA TRIO VOLUME 3 KARYA YUNUS GEA. 2(2).

- Purwo, Bambang Kaswati. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smpps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 12–26.
- Simanullang, N. R. (2022a). KARANGAN NARASI MELALUI METODE PENEMUAN. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 73–81.
- Simanullang, N. R. (2022b). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA MELALUI. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 64–73.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Jateng: Lakeisha.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. Jurnal Sapta Agrica, 2(1), 50–61.
- Trisnawati Ziliwu., D. (2022). ANALISIS KESALAHAN PILIHAN KATA PADA SURAT RESMI YANG DITULIS SISWA KELAS X SMK SWASTA BNKP DARO-DARO. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2).
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga>

a-rampai-kimia-analisis-farmasi-
penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-
minah-dwi-ana-anggorowati-rini-
kartika-dewi-darmawan-harefa-
jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/

Wijaya, Umrati Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidika*. Makassar: sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zai, B. (2021). ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA KUMPULAN PUISI KETIKA CINTA BICARAKARYA KAHLIL GIBRAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.